

**FUNGSI KONTROL SOSIAL AKTIVITAS SANTRI TAHFIZHUL QURAN PUTRA  
MELALUI APLIKASI WHATSAPP DI KABUPATEN MAROS**

***SOCIAL CONTROL FUNCTION OF TAHFIZHUL QURAN PUTRA'S STUDENTS  
THROUGH WHATSAPP APPLICATION IN MAROS REGENCY***

**SKRIPSI**

**SITTI RUMAISYAH ISMAIL**

**E41116012**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**FUNGSI KONTROL SOSIAL AKTIVITAS SANTRI TAHFIZHUL QURAN PUTRA  
MELALUI APLIKASI WHATSAPP DI KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**SITTI RUMAI SYAH ISMAIL**

**E41116012**



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU MEMPEROLEH DERAJAT  
KESERJANAAN PADA DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**FUNGSI KONTROL SOSIAL AKTIVITAS SANTRI PESANTREN TAHFIZHUL**  
**QURAN PUTRA MELALUI APLIKASI WHATSAPP DI KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh  
**SITTI RUMAI SYAH ISMAIL**  
**E41116012**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi  
Program Sarjana Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin  
Pada tanggal 18 Maret 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



**Dr. Mansyur Radjab, M.Si**  
NIP. 19580729 198403 1003

Pembimbing Pendamping



**Dr. M. Ramli AT, M.Si**  
NIP. 19660701 199903 1002



**LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi Pada Departemen  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA : SITI RUMAI SYAH ISMAIL  
NIM : E41116012  
JUDUL : FUNGSI KONTROL SOSIAL AKTIVITAS SANTRI TAHFIZHUL  
QURAN PUTRA MELALUI APLIKASI WHATSAPP DI KABUPATEN  
MAROS

Pada:

Hari/Tanggal: Senin, 5 April 2021

Tempat: Ruang Ujian Departemen Sosiologi

**TIM EVALUASI SKRIPSI**

Ketua : Dr. Mansyur Radjab, M.Si.

Sekretaris : Dr. M. Ramli AT, M.Si.

Anggota : Dr. Buchari Mengge, MA.

: Sultan, S.Sos, M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sitti Rumaisyah Ismail

NIM : E41116012

Program Studi : Sosiologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

FUNGSI KONTROL SOSIAL AKTIVITAS SANTRI TAHFIZHUL QURAN PUTRA  
MELALUI APLIKASI WHATSAPP DI KABUPATEN MAROS

Adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Maros, 16 april 2021



Yang Menyatakan,

Sitti Rumaisyah Ismail

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Persembahan ucapan untuk:

Rasa syukur dan doa atas kehadiran Allah SWT, persembahan skripsi ini sebagai tanda bakti

dan cinta kasihku yang sederhana namun tulus pertama-tama kepada

Diri sendiri yang bisa sampai di titik ini, Orang tua dan Teman seperjuangan yang menjadi semangat untuk menyelesaikan proses berharga yang panjang ini. Ucapan dan harapan kalian

yang selalu menuntunku kearah yang lebih baik kedepannya.

Terimakasih atas pengorbanan dan perhatiannya semoga dapat berguna bagi masyarakat

banyak.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kuasa dan Ridha-Nya lah skripsi ini telah terselesaikan. Shalawat dan salam kita ucapkan kepada sang kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafaat di hari akhir. Selesainya skripsi ini yang berjudul **“Fungsi Kontrol Sosial Aktivitas Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra melalui Aplikasi WhatsApp di Kabupaten Maros”** yang bertujuan untuk sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Kota Makassar.

Terimakasih kepada kedua Orang Tua tercinta dengan curahan cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya, serta doa yang selalu beliau ucapkan, telah mengantarkan sampai bisa menyelesaikan program pendidikan S1 di kampus Universitas Hasanuddin tercinta ini. Semoga Allah selalu menjaga dan melimpahkan ridha\_Nya kepada beliau.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari berbagai pihak yang sangat berjasa, maka darinya ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu **Prof. Dr.Hj. Dwia Aries Tina, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi FISIP Unhas beserta jajarannya
4. Bapak **Dr. Mansyur Radjab, M,si** selaku pembimbing akademik I sekaligus sebagai dosen penasehat selama menempuh studi S1.

5. Bapak **Dr. M. Ramli AT, M.si** selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh **Staf Dosen Pengajar Departemen Sosiologi FISIP Unhas** yang telah banyak memberikan kepada penulis pengetahuan selama menempuh pendidikan di Departemen Sosiologi.
7. Seluruh **Staf Karyawan Fakultas Isipol dan Staf Karyawan Departemen Sosiologi** yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Kepada Bapak **Pasmudir, S.Hum.**, dan **Ibu Rosnaini, S.E.**, atas bantuan dan kemudahannya dalam menyusun berkas yang diperlukan.
8. Pembina Asrama Pesantren Tahfizhul Quran Putra yang bersedia menjadi wadah tempat penelitian ini.
9. Informan yakni Orang tua Santri serta Santri yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini.
10. Kakanda Alumni yang mau meluangkan waktu untuk bisa menjadi tempat *sharing season* dan menjadi reverensi terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
11. Keluargabesar **Kemasos FISIP Unhas** yang telah menjadi tempat untuk belajar berorganisasi, terima kasih atas pembelajaran dan persaudaraan yang diberikan. “Salam bumihijauKemasos, Bersatu dalamkebenaran”.
12. Teman-teman seperjuangan **Socrates 16** yang setia menemani berproses sejak masih mahasiswa baru hingga Alumni. Terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraannya, bantuan dan ketulusannya, semangat dan dorongannya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. *Socrates 16 (Solidarity, Critical, Responsible)*.
13. Semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan semua orang yang membaca skripsi ini.

Penulisan skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu sangat berharap banyak masukan dari semua pembaca agar tradisi keilmuan dan “budayakan membaca sebelum berkomentar” tetap terjaga pada diri kita.

Maros, 24 Maret 2021

Sitti Rumaisyah Ismail

## ABSTRAK

**Sitti Rumaisyah Ismail, E41116012. Fungsi Kontrol Sosial Aktivitas Santri Tahfizhul Quran Putra Melalui Aplikasi WhatsApp di Kabupaten Maros. Dibimbing oleh Dr. Mansyur Radjab M,Si dan Dr. M. Ramli AT, M,Si Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.**

*Whatsapp* adalah aplikasi instan saat ini yang digunakan untuk berkomunikasi melalui smartphone. *WhatsApp* grup Orang tua Tahfizhul Quran Putra merupakan grup online *whatsapp* yang dibentuk untuk mengontrol aktivitas santri oleh Orang tua dan Pembina Asrama agar mencegah terjadinya penyimpangan sosial di lingkungan pesantren. Kontrol sosial dilakukan agar membentuk akhlak yang baik dan mengembangkan kepribadian yang manusiawi dalam setiap perbuatannya.

Penelitian ini penting dilakukan agar bisa mengetahui bagaimana keberadaan media sosial memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. *WhatsApp* digunakan sebagai media untuk mengontrol aktivitas santri baik yang sedang di pesantren atau yang sedang di rumah. *WhatsApp* juga digunakan untuk melihat hambatan apa saja yang diidentifikasi dalam pemanfaatan media.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana jenis metode ini dapat menggali data yang lebih luas dan mendalam yang diperlukan dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini sebanyak tujuh orang yang terdiri dari Orang tua, Pembina Asrama, dan Santri yang dianggap mampu menjawab instrumen penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran media ini sangat penting bagi Orang tua dan Pembina Asrama. Media sosial memberikan kemudahan dalam mengontrol aktivitas Santri pada proses pembelajaran di Pesantren maupun pada saat di rumah. Hambatan yang dialami dalam penggunaan media sosial ini adalah dalam penggunaan media sosial ini adalah ketika pesan yang diharapkan tidak tersampaikan dengan baik dan lambatnya tanggapan balik dari Orang tua santri.

Kata kunci: WhatsApp grup, Orang tua, Pembina Asrama.

## ***ABSTRACT***

**Sitti Rumaisyah Ismail, E41116012. Social Control Function of Tahfidzul Quran Putra's Students through WhatsApp Application in Maros Regency. Guided by Dr. Mansyur Radjab M.Si. and Dr. M. Ramli AT M.Si. Sociology Department, Social Science and Politics Faculty, Hasanuddin University.**

WhatsApp is an instant application used to communicate via smartphone nowadays. Parents WhatsApp group of Tahfidzhul Quran Putra's students is an online WhatsApp group that was made to controlling students activity by the parents and dormitory preceptors of Tahfidzhul Quran's boarding school to mitigate the social deviations in the boarding school area. Social control is implemented to shape student's morals to be better and develop a civilized personality in every act they do.

This research is substantial to acknowledging the social media role's benefits to society. WhatsApp is used as a tool to control student's activity either currently studying in the boarding school or currently at home. The type of method that used in this research is descriptive qualitative. This type of method can discover deep and far-ranging data that needed in this research. The subject of this research includes seven peoples from the student's parents, dormitory preceptors, and students, which believed are capable to answer the instrument of this research.

The results of this research show that social media is so important to parents and dormitory preceptors. Social media make it easier to control students learning activities in school or at home. WhatsApp group is used more frequently lately in this COVID-19 outbreak because it eases the learning and communication process between dormitory preceptors, students, and the parents. Problems that occur in this utilization of social media are the messages are not well-received and the parent's responses are delayed.

**Keywords:** WhatsApp Group, Parents, Dormitory Preceptors

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL .....	8
A. Kontrol Sosial .....	8
B. Media Sosial .....	12
a) Pengertian Media Sosial.....	12
b) Macam-macam Media Sosial .....	13
c) Pengertian WhatsApp.....	15
d) Sejarah Singkat WhatsApp.....	16
e) Fitur-Fitur WhatsApp.....	17
f) Fungsi Media Sosial.....	18
g) Karakteristik Media Sosial .....	19
C. Pengertian Pesantren Secara Umum.....	21
a) Tujuan didirikannya pesantren .....	22
b) Jenis-jenis pesantren .....	22

c) Unsur-unsur pesantren .....	23
D. Penelitian Terdahulu .....	25
E. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Strategi Penelitian .....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
a) Waktu Penelitian .....	31
b) Lokasi penelitian .....	31
C. Tipe dan Dasar Penelitian .....	31
1. Tipepenelitian .....	32
2. Dasar penelitian .....	32
D. Teknik Penentuan Informan.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	35
2. Dokumentasi .....	37
F. Teknik Analisis data .....	37
1) Reduksi Data.....	37
2) Penyajian Data .....	38
3) Penarikan Kesimpulan .....	38
BAB IV.....	40
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	40
A. Kabupaten Maros .....	40
B. Kecamatan Mandai .....	43
1. Kependudukan .....	43
C. Pesantren Tahfizhul Quran Putra .....	44
a. Sejarah PondokPesantren Tahfizhul Quran Putra.....	44
b. Visi dan Misi Tahfizhul Quran Putra .....	45
c. Struktur Tahfizhul Quran Putra.....	46
d. Jenjang Pendidikan .....	47
e. Program Kerja Pembina .....	47
f. Program UnggulanPesantrenTahfizhul Quran Putra .....	52
g. Program Penunjang .....	52
h. JadwalHarian.....	52

i. FasilitasPesantren.....	53
BAB V.....	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Identitas Informan .....	54
B. Hasil dan pembahasan penelitian .....	55
1. Penyimpangan sosial dan motif Orang tua memasukkan anak ke Pesantren .....	55
2. Kontrol sosial aktivitas Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra.....	59
3. Kontrol sosial aktivitas Santri saat di Pesantren.....	60
4. Kontrol sosial aktivitas Santri saat di rumah .....	62
5. Kaitan teori kontrol sosial .....	65
6. Hambatan pengontrolan aktivitas Santri Tahfizhul Quran Putra .....	68
7. Hambatan pengontrolan aktivitas Santri saat di Pesantren .....	68
8. Kendala pengontrolan selama santri di rumah.....	69
BAB VI.....	72
PENUTUP .....	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Penelitian terdahulu.....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 2. Jadwal dan tahap Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Kecamatan Mandai.....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4. Jumlah Informan Penelitian.....</b>	<b>54</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Peta wilayah kabupaten Maros .....	42
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 2 Dokumentasi berupa gambar-gambar.....	61
Lampiran 3 Surat Pelayanan Terpadu satu Pintu.....	61
Tabel 3. Daftar Riwayat Hidup.....	61

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LatarBelakang

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia saat ini. Keberadaannya mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, tak terkecuali dalam kegiatan berkomunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Berawal dari telepon kabel yang hanya berfungsi untuk berkomunikasi jarak jauh via suara, berkembang menjadi *Smartphone* yang memiliki banyak pilihan fitur yaitu dapat mengirim pesan teks dan gambar. Berbagai fitur atau aplikasi yang sangat cepat update membuat manusia semakin mudah untuk berkomunikasi tanpa batas jarak dan waktu. Aplikasi berbasis pesan seperti *WhatsApp*, *line*, *instagram*, *facebook* dan *kakaotalk* serta masih banyak lagi aplikasi pesan yang serupa. Berbagai aplikasi pesan tersebut tidak hanya dapat mengirimkan pesan singkat, tapi juga bisa melakukan panggilan telepon video *call*, mengirim gambar, video, dokumen serta *voice note*.

Perubahan masyarakat yang dulunya hanya mengenal interaksi sosial secara nyata (*face to face*) tetapi saat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain melalui internet. Interaksi sosial yang terjadi di dunia maya terbangun karena adanya pola interelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan yang dibangun atas kepercayaan dan di topang oleh norma-norma, nilai-nilai positif yang kuat. Hasbullah (2006) selain unsur di atas, juga terdapat prinsip sukarela dan mau melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial.

Kebutuhan untuk berinteraksi sosial terasa sangat penting bagi seluruh jajaran masyarakat, tidak memandang umur, jabatan dan status sosial, terutama pada kelompok-

kelompok masyarakat misalnya, perkantoran, sekolah dan komunitas sangat membutuhkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi untuk berinteraksi dengan anggota lainnya tanpa harus berkumpul atau bertatap muka.

Media berbasis teknologi internet mendorong penggunaanya saling berhubungan dengan siapa saja. Baik orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Informasi yang biasanya dibagikan di media sosial tidak hanya informasi yang bersifat umum seperti berita dan hiburan, tetapi informasi yang bersifat pribadi seperti foto, video dan identitas diri. Pada tahap tersebut, media sosial dapat membuat informasi pribadi yang dibagikan memasuki ranah publik yang dapat diakses oleh orang lain. Terdapat 4 karakteristik yang dihadirkan di internet sehingga media sosial sangat begitu digandrungi oleh masyarakat yaitu, (1) kecepatan dalam menyampaikan informasi, (2) interaktif, (3) multimedia atau konvergensi media; (4) kedalaman dan keberlimpahan informasi yang diperoleh dengan biaya relatif murah. Hal lain yang ditawarkan internet adalah kebebasan dan konsumtisasi Tapscot(dikutip dari Lucy, 2018).

Menurut riset *platform* manajemen media sosial HootSuite dan agensi marketing sosial “*We Are Social*” (dikutip dari Andi Dwi Riyanto, 2020) bertajuk “Global Digital Repost 2020” hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Riset yang dirilis pada akhir Januari 2020 itu menyebutkan, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 orang, sementara total jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta. Dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17% atau 25 juta pengguna. Selama 2019, pengguna internet di Indonesia yang berusia 16 hingga 64 tahun memiliki waktu rata-rata selama 7 jam 59 menit per hari untuk berselancar di dunia maya. Angka tersebut melampaui rata-rata global yang hanya menghabiskan waktu 6 jam 43 menit di internet per harinya.

Masih dari sumber riset yang sama diatas Indonesia juga punya pencapaian lain dalam jumlah pengguna media sosial, jumlah pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 160 juta, meningkat 8,1% atau 12 juta pengguna dibandingkan tahun lalu. Dengan begitu, penetrasi pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 59% dari total jumlah penduduk. Rata-rata pengguna media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 26 menit per hari. Angka itu juga di atas rata-rata global yang mencatat waktu 2 jam 24 menit per hari. Saat ini tercatat masyarakat Indonesia menggunakan internet diperangkat *mobile*, seperti *smartphone* atau tablet, mencapai 338,2 juta pengguna.

Data lainnya dari Agensi Marketing Sosial “*We Are Social*” rata-rata penduduk Indonesia memiliki sekitar 10 akun media sosial per orang, baik aktif maupun tidak aktif menggunakannya. Sementara 65% pengguna media sosial di Indonesia memanfaatkan *platform* tersebut untuk bekerja. Mendapatkan kemudahan dalam melakukan interaksi dengan pengguna lainnya. Rata-rata menggunakan media sosial yang disukai orang Indonesia diantaranya adalah Youtube dengan 43%, Facebook dengan 41%, Whatsapp dengan 40%, Instagram 38%, Line 33%, BBM 28%, Twitter 27%, Google 25%, Facebook Messenger 24%, LinkedIn 16%, Skype, dan yang terakhir adalah Wechat 14%.

Teknologi pendidikan yang ada di Indonesia mulai hadir sejak era pertengahan 1970-an. Tujuan dari penggunaan teknologi pendidikan untuk menunjang upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan tangguh. Kehadirannya ditandai dengan pertumbuhan program studi. Teknologi pendidikan baik untuk jenjang S-1 maupun program pascasarjana tidak hanya di universitas, PTN maupun PTS.

Dalam upaya mendukung teknologi pada pendidikan yang ada di Indonesia melalui berbagai inovasi teknologi diberbagai jenjang pendidikan. (Miarso dalam sambutan ulang tahun Pustekkom ke 30– Kemendiknas) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Aplikasi *WhatsApp* menjadi media sosial yang paling diminati sekarang ini, yang digunakan oleh berbagai macam kelompok masyarakat di Indonesia, tak tekecuali oleh para Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra di Kabupaten Maros. Aplikasi *whatsApp* khususnya grup *chattingan* yang dianggap mampu digunakan Pembina Asrama dan Orang tua sebagai alat kontrol terhadap aktivitas Santri Tahfizhul Quran Putra.

Pesantren Tahfizhul Quran Putra adalah suatu pendidikan keagamaan Islam yang mewadahi santri untuk menghafal al-quran mulai dari tingkat dasar/ibtidaiah hingga madrasah aliyah/SMA. Pembina asrama mempunyai peran dan partisipasi dalam pengembangan media pembelajaran sehingga terjadinya suatu perubahan dalam proses penyampaian informasi aktivitas Santri, yang dulunya pengontrolan santri dilakukan secara langsung dengan menjenguk atau membesuk anaknya di pesantren, kini dengan adanya media *whatsApp* dapat mempermudah mengetahui kondisi anak di pesantren. Tingginya harapan Orang tua agar anaknya mampu mendapatkan hasil yang terbaik dari proses pembelajaran yang dilakukan, walaupun sesungguhnya kebutuhan mendidik juga dipenuhi oleh Orang tuanya sehingga tidak terjadi penyimpangan sosial Amin Zamroni (2017) (dikutip dari Anggun Dwi 2014). Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan *significant other* bagi anak, dan Orang tua lah yang menjadi *role model* bagi seorang anak dalam membentuk perilakunya. *Self* anak dibentuk dan berkembang melalui interaksi dengan *significant other*nya.

Pemanfaatan *whatsApp* grup yang resminya terbentuk sejak tanggal 1 Agustus 2017 telah mempermudah komunikasi Pembina Asrama dengan Orang tua Santri. Pembina Asrama sekaligus Guru adalah tokoh yang paling banyak berinteraksi langsung dengan Santri dibandingkan Orang tua. Pembina Asrama memiliki tanggungjawab menyampaikan informasi mengenai seluruh kegiatan aktivitas pembelajaran santri seperti mengaji atau menghafal, latihan dakwah, penyetoran hafalan serta memberitahukan penyimpangan yang dialami Santri. Aplikasi *WhatsApp* grup tersebut digunakan sebagai alat membagikan informasi penting seperti waktu pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) atau jadwal libur dan program *tasmi'* (penyetoran hafalan) Santri.

Dalam pemanfaatan informasi teknologi sekarang ini, penyampaian informasi atau proses pengontrolan tidak lagi terbatas karena adanya media informasi yang memudahkan contohnya beberapa penelitian terdahulu mengenai aplikasi *whastApp* yang digunakan sebagai media pengembangan dakwah untuk membentuk akhlakul kharimah oleh Rani Suryani (2017) dakwah tidak hanya dilaksanakan pada forum-forum kajian di masjid saja tetapi bisa memanfaatkan aplikasi *whatsApp* grup sebagai sarana dakwah masa kini seperti gambar pengingat perilaku berbuat baik atau potongan-potongan ayat yang menjelaskan hukum-hukum Islam.

Masyarakat jejaring merupakan generasi penerus yang diharapkan selalu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi secara positif dan bijaksana, apalagi sebagai Pembina Asrama dan Orang tua yang berperan penting dalam mengontrol aktivitas Santri melalui aplikasi *whatsApp* grup dan berharap agar proses pembelajaran mengajar berjalan sebagaimana mestinya, sehingga diharapkan kontrol sosial itu penting cirinya dia bisa mendukung keberlangsungan pendidikan secara efektif selayaknya harus bisa

memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana komunikasi, penyebar informasi positif juga sebagai media komunikasi. Dalam hal ini tertarik untuk diteliti bagaimana bentuk pengontrolan aktivitas Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra melalui aplikasi *whatsApp* grup hingga meminimalisir terjadinya penyimpangan sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi control social aktivitas Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra melalui aplikasi WhatsApp di Kabupaten Maros?
2. Apa hambatan terhadap fungsi control social aktivitas Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra melalui aplikasi WhatsApp di Kabupaten Maros?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan atas penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana fungsi control social aktivitas Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra melalui aplikasi WhatsApp di Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan fungsi kontrol sosial aktivitas Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra melalui aplikasi WhatsApp di Kabupaten Maros.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a) Manfaat Penelitian Secara Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil pembahasan penelitian ini dapat memberi tambahan khazanah keilmuan maupun menjadi bahan acuan dalam penelitian-penelitian yang serupa.

##### **b) Manfaat Penulisan Secara Praktis**

Secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran kepada pondok pesantren lainnya untuk memanfaatkan jejaring media sosial sebagai alat komunikasi dan kontrol sosial pada aktivitas Santri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Kontrol Sosial

Pengendalian sosial (*social control*) adalah proses yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi, mengajak, bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta keterlibatan di dalam masyarakat. Pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu terhadap individu, individu terhadap suatu kelompok sosial, maupun dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya, atau suatu kelompok terhadap individu. Itu semua merupakan proses pengendalian sosial yang dapat terjadi di kehidupan sehari-hari, meskipun seringkali manusia tidak menyadarinya Soerjono Soekanto (2006). Dilihat dari sifatnya, dapat dikatakan bahwa pengendalian sosial bersifat preventif atau represif, atau bahkan keduanya. Preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Usaha-usaha yang represif bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan.

Ide utama dibelakang teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan manusia bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum. Dalam konteks ini teori kontrol sosial *parael* dengan teori *conformitas* Bagong (2004) (dikutip dari Menra Asfani Kasmad, 2018).

Salah satu ahli yang mengembangkan teori kontrol sosial ini adalah Travis Hirschi (dikutip dari Menra Asfani Kasmad, 2018) Ia mengajukan beberapa proposisi teoritisnya, yaitu:

1. Berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan social adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu warga masyarakat untuk bertindak *conform* terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
2. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku penyimpangan merupakan bukti kegagalan kelompok-kelompok social konvensional untuk mengikat individu agar tetap *conform* seperti keluarga, sekolah atau institusi pendidikan dan kelompok-kelompok dominan lainnya.
3. Setiap individu seharusnya belajar untuk *conform* dan tidak melakukan tindakan menyimpang atau kriminal.
4. Kontrol internal terlebih berpengaruh dari pada control eksternal.

Menurut Soerjono Soekanto (1981) kontrol sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku sedangkan menurut Joseph S. Roucek (dikutip dari Setiadi, 2011) arti sesungguhnya kontrol sosial adalah jauh lebih luas karena pada pengertian tersebut tercakup juga segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah yang telah disepakati bersama.

Lebih lanjut Travis Hirschi (1969) memetakan empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal yang terkandung di dalam proposisinya. Empat unsur utama itu di dalam peta

pemikiran Trischi dinamakan “*Social Bonds*” atau ikatan sosial yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu. Keempat unsur utama itu dijelaskan sebagai berikut:

1. *Attachment* atau kasih sayang, yaitu kemampuan individu untuk peka pada pikiran, perasaan dan keinginannya. *Attachment* menunjuk pada emosi atau keterlibatan afektif individu pada yang lain. Jika individu mampu menilai dan memperhatikan hubungannya dengan orang lain, maka akan sedikit kemungkinan mereka untuk berbuat jahat.
2. *Commitment* atau tanggung jawab, yaitu komponen rasional dari konformitas. Sebelum seseorang melakukan tindakan kriminal mereka melewati proses rasional yang menimbang untung rugi tindakannya disbanding dengan investasi dalam konformitasnya. Konsep komitmen ini berasumsi bahwa organisasi dalam masyarakat adalah milik orang banyak, karenanya akan berbahaya bila individu terlibat dalam tindakan kriminal.
3. *Involvement* atau keterlibatan, semakin individu terlibat dan menikmati dalam konvensi sesuatu, semakin kecil kemungkinannya untuk bertindak kriminal, karena setiap yang mempunyai keterbatasan waktu dan energi. Apabila ia terlibat banyak aktivitas konvensional, individu tersebut akan terikat oleh perjanjian, deadline, perencanaan waktu kerja. Oleh sebab itu kesempatan untuk memunculkan tindak kejahatan menjadi jarang sekali.
4. *Believes* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat di dalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah *self-enforcing* dan eksistensinya bagi individu semakin kokoh.

Menurut Joseph S Rousek (1987) Proses kontrol sosial dapat diklarifikasikan dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Kontrol sosial antara individu dan individu lainnya, dimana individu yang satu mengawasi individu yang lainnya. Misalnya seorang ayah yang mendidik anak-anaknya untuk menaati peraturan dalam keluarga. Hal ini merupakan contoh dari kontrol sosial yang pada dasarnya kontrol sangat lazim dalam kehidupan sehari-hari, meskipun kadang-kadang tidak disadari.
2. Kontrol sosial antara individu dan kelompok terjadi ketika individu mengawasi suatu kelompok.
3. Kontrol sosial antara kelompok dan kelompok lainnya, terjadi ketika suatu kelompok mengawasi kelompok lainnya.

Kontrol sosial dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar keserasian dan stabilitas dalam kehidupan sehari-hari tercapai. Dengan kontrol sosial ini, diharapkan penyimpangan yang terjadi di masyarakat dapat berkurang khususnya penyimpangan yang dilakukan oleh para anak-anak remaja. Oleh karena itu pengendalian sosial harus mendapatkan perhatian yang mendalam dan mendasar.

Konsep kontrol sosial dari Travis Hirschi ini dipandang mampu untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Konsep control social digunakan untuk menganalisis tentang bagaimana fungsi kontrol aktivitas Santri di Pesantren Tahfizhul Quran Putra menggunakan aplikasi *whatsApp*. Pada proses aktivitas pembelajaran Santri di Pesantren Orang tua berupaya mengontrol kondisi anak yang jauh dari pandangan, Orang tua terkadang sulit mendapatkan informasi namun, dengan adanya media social Orang tua hanya perlu menggunakan *smartphone* untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan pembelajaran anak di Pesantren ataupun saat di rumah melalui *whatsApp* grup yang dibentuk oleh Pembina Asrama agar lebih mempermudah proses *monitoring* Orang tua terhadap anaknya.

Media sosial juga mampu menjadi alat kontrol sosial. Kontrol sosial oleh media sosial bisa berjalan begitu ekstensif dan efektif, sehingga banyak pendapat mengenai kekuatan utama media sosial adalah sebagai alat kontrol William L Rivers (2003). Media sosial dianggap mampu mengubah bentuk kontrol sosial, dimana paksaan yang dianggap keras mampu terlihat sebagai bujukan. Selain sebagai institusi kontrol sosial yang dominan, media sosial juga dapat dinilai mampu memperkuat nilai-nilai dan pandangan lama di suatu masyarakat.

## **B. Media Sosial**

### a) Pengertian Media Sosial

Istilah media social tersusun dari dua kata yakni “media” dan “sosial”. “media” diartikan sebagai alat komunikasi Laughey (2007), McQuail (2003) (dikutip dari Mulawarman 2017) Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan social bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataan, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial Durkheim dalam Fuchs (2014) (dikutip dari Mulawarman 2017) .

Media sosial didefinisikan sebuah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populersaatini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path* dan Wikipedia. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Van Dijk (2006) media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, karenanya,

media social dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Menurut Shirky (2008) media sosial dan perangkat lunak social merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerjasama (*to coporate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media social adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisamenjaditemanbaik, menemukanpasangan dan membangun sebuah komunitas. Intinya menggunakan media social menjadikan kita sebagai diri sendiri.

#### b) Macam-macam Media Sosial

Ada 6 macam media sosialmenurut Karjaluoto (2008) yaitu:

1. Blog (*Blog or web blongs*), yaitu sebuah website yang dapat digunakan untuk memasang tulisan, baik satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam-macam blog di dunia, dan blog populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.
2. Forum (*Forums*), yaitu sebuah situs dimana beberapa pengguna (*users*) dapat menyusun topik dan mengomentari yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar, selain itu, biasanya forum ini dijadikan rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik. Contoh dari forum yang cukup populer adalah kaskus. Di dalam kaskus terdapat berbagai topik yang

diciptakan oleh para pengguna situs atau diusulkan oleh para pengunjung situs tersebut.

3. KomunitasKonten (*content communities*), yaitu yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarakan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk *voting*, sehingga pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarakan.
4. Dunia Virtual (*virtual world*), merupakan sebuah situs yang menyediakan dunia virtual bagi para pengunjungnya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, dikarenakan pengunjung bias saling interaksi dengan pengunjung lainnya, namun pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet. Salah satu contoh yang cukup populer dari dunia virtual adalah situs game online, pengunjung dapat berinteraksi dan berjuang bersama dengan pengunjung lain atau dapat juga bersaing dengan pengunjung lain.
5. Wikis, yaitu situs penghasil data-data ataudokumen-dokumen. Dalam situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (*users*) resmi dapat mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. Wikipedia merupakan salah satu contoh dari situs wikis.
6. Jejaring sosial (*social networks*), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (*users*) untuk berkoneksi dengan pengguna (*users*) yang lainnya. Beberapa situs jejaring social dibuat untuk memperluas jaringan kelompok contohnya *Facebook*, sementara yang lainnya dibuat berdasarkan wilayah tertentu saja contohnya *LinkedIn*. Salah satu media sosial yang cukup populer yaitu jejaring. Jejaring social merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan di mana

mereka berhubungan karena sesame sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

Dari berbagai macam media di atas fokus penelitian ini ialah menggunakan aplikasi *whatsApp* sebagai media sosial berbasis jejaring sosial atau (*social networks*) yang digunakan sebagai alat komunikasi antar Orang tua dan Pembina Asrama karena *whatsApp* merupakan media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh banyak orang, berikut penjelasan *whatsapp* di bawah ini:

### c) Pengertian WhatsApp

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *blackberry messenger*. *WhatsApp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biasa SMS, karena *whatsApp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web* dan lain-lain. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *whatsApp*. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan.

Sedangkan menurut Robert Budi Hartono (2012) dalam buku Panduan Aplikasi *Smartphone*, *whatsApp* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biasa SMS, karena *whatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* menggunakan koneksi 3G atau Wi-Fi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *whatsApp*, pengguna dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, bertukar foto dan lain-lain.

#### d) Sejarah Singkat WhatsApp

Dikutip dari Wikipedia, *whatsApp* didirikan pada 24 Februari 2009 oleh dua orang pria yang bernama Brian Acton dan Jan Koum. Keduanya merupakan mantan karyawan di *Yahoo* yang sudah bekerja kurang lebih 20 tahun.

Awalnya Jan Koum merupakan orang pertama yang memiliki ide dalam menciptakan aplikasi yang bisa *broadcasting* status ketika seseorang tidak dapat dihubungi karena suatu alasan. Kemudian Jan Koum mengajak Brian untuk bekerja sama dalam menciptakan perusahaan *start up* teknologi bernama *WhatsApp Inc* yang berlokasi di Santa Clara, California atau sekarang dikenal dengan *WhatsApp messenger*.

*WhatsApp* dapat digunakan untuk pengguna *iPhone*, *BlackBerry*, serta *Symbian*. Aplikasi *whatsApp* hanya dapat bekerja untuk kesamaan pengguna yang memiliki aplikasi *whatsApp*. Aplikasi *whatsApp* ini dapat diunduh secara gratis di websitenya. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna *whatsApp*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna *BlackBerry*, *iPhone* dan *symbion* untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur *push* sehingga anda dapat selalu memberitahukan pesan yang sedang diterima dan sudah dibaca oleh penerimanya Brata, Vincent Bayu,(2010) (dikutip dari afnibar dan Fajhriani 2020).

*WhatsApp* kini cukup unggul dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi komunikasi sejenisnya. Dengan fitur yang dirasa oleh sebagian konsumen sangat maksimal, mampu membuat *whatsApp* menjadi aplikasi komunikasi pada *smartphone* yang favorit dan mampu bertahan hingga saat ini.

#### e) Fitur-Fitur WhatsApp

Fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan oleh para penggunanya adalah sebagai berikut Brata, Vincent Bayu, (2010) (dikutip dari afnibar dan Fajhriani, 2020).

- Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca.
- Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi dan kontak.
- *View Contact*, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun *whatsApp* dengan cara melihat kontak tersebut dari *smartphone*-nya.
- Avatar, avatar adalah foto profil pengguna.
- *Add conversation*, dapat mengirim semua obrolan dapat ditambah jalur pintas ke homescreen.
- *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- *Forward*, fitur ini untuk meneruskan/mengirim kembali pesan yang telah dikirim.
- *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil dan lainnya.
- *Call* atau panggilan, untuk melakukan panggilan suara maupun video dengan pengguna lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada berbagai macam media sosial beserta tujuannya. Dengan adanya fitur-fitur *whatsapp* tersebut lebih memudahkan Orang tua dan Pembina Asrama dalam menyampaikan pesan informasi. Kemudian dari uraian tentang jenis-jenis media sosial, dalam penelitian ini akan berfokus kepada media sosial *whatsapp* karena pada proses pengontrolan aktivitas santri di pesantren maupun pada saat di rumahkan Orang tua dan Pembina Asramacenderung menggunakan aplikasi *whatsapp* grup.

#### f) Fungsi Media Sosial

Fungsi adalah faedah, manfaat/guna atau kegunaan, kapasitas, kedudukan, peran, jabatan, tugas. Fungsi memiliki arti “serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal yang dalam situasi tertentu dapat melakukan sesuatu secara terus menerus untuk memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain Soerjono Soekanto, (1982). Dari pendapat tersebut maka fungsi ialah perilaku yang dilakukan terus-menerus untuk memenuhi suatu harapan.

Menurut Rulli Nasrullah (2015). Fungsi media sosial selain sebagai media komunikasi, juga merupakan media yang memudahkan mendapatkan informasi serta menyebarkan informasi. Media sosial pun berfungsi untuk hiburan. Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Media social adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi social manusia menggunakan internet dan teknologi *web*.
2. Media social berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience (one to many)* menjadi praktik komunikasi dialog antar banyak audience (*many on many*).
3. Media social mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia sebagai pengguna isi pesan menjadi pesan itu sendiri.

Fungsi media sosial pada Pesantren Tahfizhul Quran Putra itu sendiri sebagai media yang mendukung demokratisasi dan informasi manusia, sesekali juga sebagai media hiburan.

g) Karakteristik Media Sosial

Berikut menurut Nasrullah (2016) media sosial memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- Jaringan

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

- Informasi

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena penggunaan media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

- Arsip

Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan sampai tahun.

- Simulasi sosial

Ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antarmuka (*interface*) di media sosial, pengguna harus melalui dua kondisi. *Pertama*, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan *log in* atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menggunakan nama pengguna serta kata kunci atau *password*. *Kedua*, ketika berada di media sosial, pengguna kadang-kadang melibatkan keterbukaan

dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasi atau mengkonstruksi dirinya di dunia virtual.

- Konten oleh pengguna

Di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

Beberapa alasan pemenuhan seseorang dalam menggunakan media menurut Katz, Gurevitch dan Hazz (dikutip dari Effendy, 2000).

1. Kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan informasi, pengetahuan dan pemahaman. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat atau dorongan-dorongan untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga rasa penasaran dan dorongan untuk menyelidiki.
2. Kebutuhan afektif yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pengalaman estetika, kesenangan dan emosional.
3. Kebutuhan integrasi pribadi yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kredibilitas, keyakinan atau kepercayaan, stabilitas dan status individu. Hal-hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri.
4. Kebutuhan integrasi sosial yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penambahan kontak keluarga, teman dunia luar. Hal-hal ini didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi.

5. Kebutuhan pelarian yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan untuk melarikan diri dari kondisi tegang, emosi, kesepian dan kurangnya dukungan sosial maka membutuhkan hiburan sebagai solusinya.

Beberapa penjelasan mengenai pengertian media sosial di atas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial pada lingkup Pesantren Tahfizul Quran Putra sebagai kebutuhan kognitif yakni kebutuhan berkomunikasi agar mendapatkan informasi. Berbagai macam fitur aplikasi online yang diakses melalui *smartphone* (telepon genggam) untuk mempermudah penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu maupun kelompok sehingga mendukung terjadinya interaksi sosial.

### C. Pengertian Pesantren Secara Umum

Prof. Dr. Mastuhu bahwa kapan Pesantren pertamakali didirikan, dimana dan oleh siapa, tidaklah dapat diperoleh keterangan yang pasti. Menurut data dari Departemen Agama pada tahun 1984-1985, diperoleh keterangan bahwa pesantren tertua didirikan pada tahun 1062 atas nama pesantren Jan Tampes II di Pamekasan Madura

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para Santri. Perkataan “pesantren” berasal dari bahasa Sansekerta yang memperoleh wujud dan makna tersendiri dalam bahasa Indonesia. Awal kata “*sant*” manusia baik, disambung “*tra*” suka menolong. *Santra* yang berarti orang yang baik dan suka menolong. Sehingga perkataan pesantren bermakna “tempat untuk membina manusia menjadi orang baik”.

a) Tujuan didirikannya pesantren

Menurut M. Arifin (1995) tujuan didirikannya pondok terbagi menjadi dua hal:

1. Tujuan khusus, mempersiapkan santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.
2. Tujuan umum, membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi *mubaligh* Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.

b) Jenis-jenis pesantren

Menurut Hakam Abbas, 2014 terdapat tiga jenis-jenis pesantren yakni:

- 1) Pesantren Salafiyah salaf “lama, “dahulu”, atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik.
- 2) Pesantren Khalafiyah (Asriyah) Khalaf artinya “kemudian” atau “belakang”, sedangkan asriyah artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren *khalafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui kegiatan formal, baik madrasah (MI, MTS, dan MA) maupun (SD, SMPP, dan SMA).

3) Pesantren Campuran pesantren campuran/kombinasi pondok pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah* seperti yang dijelaskan di atas adalah dalam bentuk yang ekstrim. Kenyataan dilapangan tidak ada satu sama sekali pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar pesantren yang mengaku atau mengatas namakan diri sebagai pesantren salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah.

Dari penjelasan jenis-jenis pesantren di atas, pondok pesantren Tahfizhul Quran Putra merupakan jenis pesantren *Khalafiah* yang menerapkan pendekatan sistem yang modern karena Pesantren Tahfizhul Quran Putra sudah menerapkan sistem online dengan menggunakan media sosial *whatsapp* sebagai alat membagikan informasi.

c) Unsur-unsur pesantren

Unsur-unsur Pesantren menurut Dhofier dan M.T. Arifin terdapat unsur-unsur pesantren sebagai berikut:

- Kyai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi Kyainya.
- Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat untuk mendidik para Santri, terutama dalam shalat lima waktu, khutbah, shalat jumat dan pengajaran kitab Islam klasik, serta

peringatan hari-hari besar Islam, seperti Isra' dan Miraj dan maulid Nabi Muhammad SAW.

- Pondokdefinisi singkat istilah “Pondok” adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal Kyai dan Santrinya. Pondok asrama bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakan dengan sistem pendidikan lainnya.
- Kitab-kitab klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”. Ditulis oleh Ulama-ulama Islam terdahulu pada masa pertengahan dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.

Dari keempat unsur-unsur Pesantren di atas Pesantren Tahfizhul Quran Putramemiliki empat unsur tersebut. Kyai yang dianggap sebagai Guru besar di Pesantren, terdapat masjid dalam lingkup pesantren, pesantren Tahfizhul Quran Putra termasuk pondok tempat tinggalnya para Ustadz dan Pembina Asrama yang mengajar sekaligus membina dalam pesantren, dan kajian kitab kuning juga termasuk rutinitas Santri.

#### D. Penelitian Terdahulu.

Tabel1. Penelitian terdahulu.

NO.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Sunarti A. Adam Akuba. 2019.	Interkasi Sosial Pengguna Media Sosiak WhatsApp (Studi Penelitian Pada 4 Group WhatsApp Aktif).	Metode Kualitatif	Media sosial menciptakan masyarakat jaringan dan interaksi masyarakat masa kini sudah tidak terbatas ruang dan waktu.
2.	Rachmaniar, Renata Anisa. 2017.	Studi Deskriptif Tentang Loyalitas Peserta Grup WhatsApp	Metode Kualitatif	Temuan dari penelitian ini adalah bagaimanapun keberadaan seseorang dalam grup di media sosial, <i>whatsApp</i> pada dasarnya hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya seseorang ingin mendapatkan sesuatu dari grup, bukan seseorang ingin memberikan sesuatu bagi grup.

3.	Nurhayati. 2019.	Efektifitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Terhadap Kalangan Remaja di Desa Seritanjung.	Metode Kualitatif	Para pengguna aplikasi whatsapp menilai aplikasi ini cukup dibutuhkan bagi pemilik <i>smartphone</i> . Dan hampir setiap orang sudah memiliki whatsapp baik dari kalangan remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Pesan dakwah yang disampaikan para pengguna media sosial whatsapp.
4.	Nur Laela Kusuma Handayani. 2016.	Kontrol Sosial Orang tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Petarukan Kabupaten Pematang).	Metode Kualitatif	Hasil penulisan menunjukkan: (1) Remaja Desa Petarukan dalam menggunakan aplikasi dalam <i>smartphone</i> bergantung pada teman sebaya. (2) Alasan Orang tua memberikan <i>smartphone</i> pada remaja karena harga <i>smartphone</i> yang murah. (3) Upaya kontrol sosial orang tua pada remaja penggunaan <i>smartphone</i> di Desa Petarukan yaitu dengan membatasi penggunaan pulsa pada remaja dengan tidak

				memberikan uang khusus untuk pulsa.
--	--	--	--	-------------------------------------

Terdapat empat penelitian sosiologi terdahulu yang mengkaji tentang efektifitas aplikasi *whatsApp* di atas. Berbeda dengan penelitian saat ini selain lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian juga berbeda. Penelitian kali ini berfokus pada bagaimana fungsi kontrol sosial aktivitas Santri Tahfizhul Quran Putra melalui aplikasi *whatsApp* selama di pondok dan selama di rumah.

## **E. Kerangka Konseptual**

Di kabupaten Maros terdapat banyak Pondok Pesantren berbasis tahfizh yakni hanya fokus kepada pembelajaran khusus keagamaan, salah satunya ialah Pesantren Tahfizhul Quran Putra. Perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat serta arus komunikasi yang semakin lancar, akan mempermudah komunikasi. Pesantren Tahfizhul Quran Putra menggunakan aplikasi *whatsApp* grup sebagai alat kontrol sosial aktifitas Santri. Aplikasi *whatsApp* yang menyediakan fitur *Group Chattingan* membuat komunikasi antar Pembina dan Orang tua lebih terasa mudah.

*WhatsApp* grup ini dianggap penting bagi Pembina Asrama dan Orang tua untuk mengetahui bagaimana aktivitas keseharian Santri Pesantren Tahfizhul Quran Putra. Bagi Pembina Asrama (*admin grup*) yang sudah bertanggungjawab pada proses pembelajaran Santri, akan membagikan informasi penting di *whatsApp* grup tersebut. Mengenai perkembangan proses pembelajaran hingga aktivitas keseharian Santri di Pesantren ataupun selama Santri dirumah. Pembina Asrama memberikan Alternatif dengan *update* informasi Santri, mengirimkan gambar, video penyeteroran hafalan, latihan dakwah dan menginformasikan kebutuhan-kebutuhan Santri lainnya ke *whatsApp* grup tersebut. Berikut uraian skema kerangka konseptual:

**Skema KerangkaKonseptual**

